

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis dari penelitian empirik sebelumnya (Ferdinand 2014:24). Penelitian ini “bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil” harus *representative* (dapat mewakili) (Masrukhin 2015).

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Maulafa yang terletak di Jalan HTI, Maulafa ,Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilakukan dalam waktu 6 bulan yaitu bulan Agustus sampai Januari 2024.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Totalitas dari objek dan subjek peneliti, tentunya yang memiliki hubungan atau memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah yang akan dipecahkan (Anton

2006:28). Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai kantor Kecamatan Maulafa. Dalam penelitian ini jumlah populasinya yaitu 37 orang.

### **3.3.2. Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono 2013:127). Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai kantor Kecamatan Maulafa berjumlah 37 orang yang terdiri dari 27 orang PNS dan 10 orang Pegawai Tidak Tetap/PTT.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2016: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan pegawai Kantor Camat Maulafa untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. (Singodimedjo dalam Sutrisno, 2016: 94).
2. Kepemimpinan adalah kemampuan pimpinan mempengaruhi pegawai Kantor Camat Maulafa untuk mengarah ke pencapaian tujuan. (Richard L.

Daft dalam Fahmi, 2016: 122).

3. Lingkungan kerja segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai dan lingkup Kantor Camat Maulafa yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya, seperti air conditioner (AC), penerangan yang memadai, dan sebagainya. (Afandi, 2018: 65).
4. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi pegawai Kantor Camat Maulafa dalam memandang pekerjaan mereka. (Handoko dalam Sutrisno, 2016: 74).
5. Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2000:9)

Tiap variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang menjadi titik tolak dalam menyusun pernyataan dalam sebuah kuesioner. Adapun Indikator variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Penelitian, Indikator dan Skala**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
1	Disiplin Kerja	Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan pegawai Kantor Camat Maulafa untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya	1. Patuh pada jam kerja 2. Patuh pada prosedur kerja 3. Patuh pada perintah atasan 4. Akurat dalam bekerja (Hasibuan, 2016: 193)	1-3 4-5 6-7 8-9	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
2	Kepemimpinan	Kepemimpinan adalah kemampuan pimpinan mempengaruhi pegawai Kantor Camat Maulafa untuk mengarah ke pencapaian tujuan	mengedepankan kepentingan organisasi, pembuatan keputusan, komunikatif, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan mengontrol alur kerja (Kartono (2017: 159)	10-12 13-15 16-18 19-20 21-22	Ordinal
3	Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai dan lingkup Kantor Camat Maulafa yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya, seperti air conditioner (AC), penerangan yang memadai, dan sebagainya	1. Peralatan kantor 2. Hubungan sesama rekan kerja 3. Hubungan kerja antara atasan dengan bawahan (Sedarmayanti, 2011)	23-25 26-28 29-31	Ordinal
4	Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi pegawai Kantor Camat Maulafa dalam memandang pekerjaan mereka	1. Sikap terhadap pekerjaan 2. Hubungan kerja 3. Kondisi fisik dan finansial (Sutrisno, 2016: 80)	32-34 35-37 38-40	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
5	Kinerja Pegawai	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu (Malthis dan Jackson, 2006:4)	41-43 44-46 47-49	Ordinal

### 3.5. Jenis Data

#### 3.5.1. Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data menurut sifat terdiri atas:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap atau pengalaman responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, berupa hasil wawancara. Data yang dimaksud antara lain: alamat kantor, nama responden, opini responden mengenai variabel yang diteliti
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, seperti data capaian kinerja, data absensi pegawai, jumlah sarana prasarana kerja, data tanggapan responden pada kuesioner penelitian.

#### 3.5.2. Jenis Data Menurut Sumber

Menurut Arikunto (2006), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih

mudah. Sumber dan Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yaitu pertanyaan mengenai capaian kerja, disiplin pegawai, lingkungan kerja, kepemimpinan dan kepuasan kerja pegawai Kantor Camat Maulafa. Selain itu, data yang diperoleh juga berupa profil responden yaitu usia dan jenjang pendidikan responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, laporan pelaksanaan kerja yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data yang dimaksud adalah capaian kerja bulanan, capaian kerja tahunan, data jumlah pegawai, data absensi pegawai, data jumlah sarana kerja pada Kantor Camat Maulafa.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan teknik dokumentasi.

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat atau bertatap muka (Ferdinand, 2014:112). Untuk penelitian ini pedoman pengisian kuesioner dan daftar pertanyaan/ Pernyataan dapat dilihat pada lampiran. Pemberian skor pada skala yang dipilih responden yakni 1 (satu) sebagai nilai terendah dan 5

(lima) sebagai nilai tertinggi. Sedangkan skor masing-masing untuk jawaban tersebut adalah sebagai mana pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran**

<b>LIKERT</b>	<b>SKOR</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Teknik dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi melalui arsip dan dokumentasi. Untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dari sumber yang dapat dipercaya, maka digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi berguna untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan dan data tentang gambaran umum Kantor Kecamatan Maulafa.

## 3.7. Teknik Analisis Data

### 3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan, ditabulasikan kemudian diambil rata-rata kemudian

diberi penjelasan. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) dengan formula sebagai berikut.

$$P_{S-p} = \left( \frac{\bar{X} P_{S-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :  $P_{S-p}$  = Kategori persepsi  
 $\bar{X} P_{S-p}$  = Rata-rata skor untuk persepsi populasi  
 5 = Skor tertinggi skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif**

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	>84	Sangat Tinggi/Sangat Baik
2	68 – 83	Tinggi/Baik
3	52 – 67	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	36 – 51	Rendah/Kurang Baik
5	20 – 35	Sangat Rendah/Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

### 3.7.2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan dengan media komputer.

#### 3.7.2.1. Analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS)

Dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 3.2.8*. Analisis PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan



pembandingan antar variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto dan Abdillah, 2016: 11). Adapun cara kerja *Partial Least Square* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009: 19) : “*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)”.

Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu:

1. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan variabel laten (*structural model*)
2. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*)
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Merancang Model Pengukuran

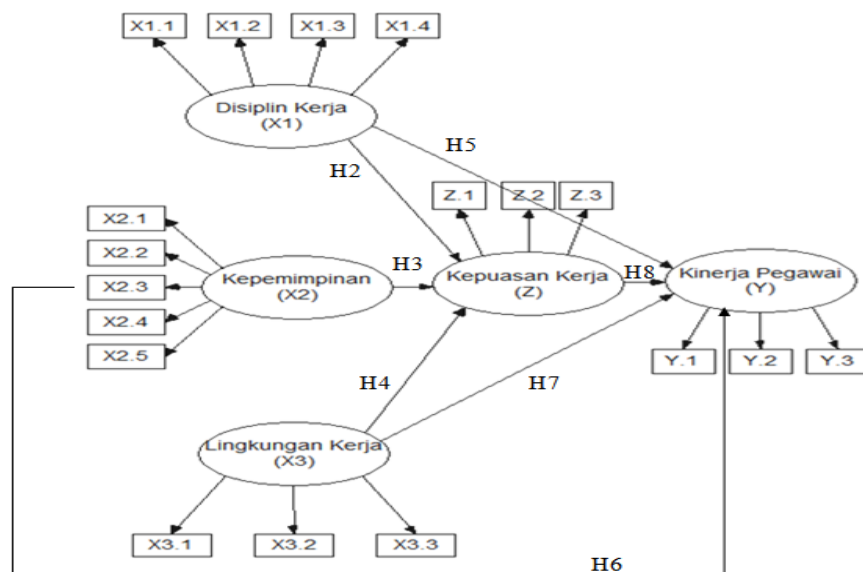
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*.

#### 2. Merancang Model Struktural

3. Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel laten eksogen (lingkungan kerja, motivasi dan kompensasi) dan 2 (dua) variabel laten endogen (kepuasan kerja dan kinerja).
4. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model struktur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut.

**Gambar 3.1**  
**Diagram Jalur**



## 5. Estimasi

Menurut Noor (2014: 149) “metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil” (*least square methods*).

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- a) *Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- b) *Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- c) *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

## 6. Evaluasi *Goodness of Fit*

- a) Model Pengukuran atau *Outer Model*:

Evaluasi model “pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap” *convergent validity* dan *discriminant validity* (Yamin dan Kurniawan, 2011: 173).

- 1) *Convergent Validity*

*Convergent validity* mengukur “besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai kriteria *Convergent validity* yang digunakan untuk menilai outer loading harus lebih dari 0.7. Selanjutnya, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat dari nilai faktor

*loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai faktor *loading* kurang dari 0,5 maka dikeluarkan dari model. Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih” dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011: 173).

## 2) *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* “dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.”

## b) Model Struktural atau Inner Model

Ada beberapa tahap untuk mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk. Langkah selanjutnya mengevaluasi nilai  $R^2$ . Penjelasan nilai  $R^2$  yaitu besarnya *variability* variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas.

## 7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 93) hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar ( $\alpha$ )=5% atau 0,05. Uji ini mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t dan melihat koefisien analisis jalur (*path coefficient*). Kaidah pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $\rho > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya hipotesis ditolak.
- 2) Jika  $\rho \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya hipotesis diterima.